

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Makanan pendamping ASI atau MPASI merupakan suatu cara untuk mencapai kualitas hidup dan pertumbuhan anak secara maksimal. Untuk memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi anak, terdapat beberapa komponen gizi yang harus tercukupi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, zat besi, kalsium, zink, vitamin, kalsium, omega 3, dan 6. Namun, pada bayi yg memiliki intoleran terhadap *dairy product* mereka tidak dapat mengkonsumsi protein susu sapi. Sedangkan, pada beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan kasus intoleran *dairy product* dengan prevalensi 5 - 7,5% pada bayi berusia 0 - 1 tahun. Jika bayi yang memiliki intoleransi *dairy product* terus mengonsumsi protein susu sapi, maka akan berdampak buruk bagi tumbuh kembang fisik bayi dan kualitas hidup yang terganggu. Selain itu, saat ini informasi mengenai alergi susu sapi juga masih kurang dan belum menjangkau masyarakat luas. Oleh sebab itu, penulis berharap dengan adanya buku ini masyarakat terutama para orang tua dapat mencegah dan mengendalikan intoleransi *dairy product* pada bayi. Buku ini dirancang untuk memberikan informasi dan edukasi seputar intoleransi *dairy product* terutama bagi wanita dengan kelompok usia 26 - 35 tahun dan sudah menikah, baik di Jabodetabek ataupun Indonesia. Konten buku ini meliputi pengenalan alergi susu sapi pada anak, gejala, cara menangani, penjelasan mengenai MPASI, sumber makanan alternatif atau pengganti protein susu sapi, dan resep makanan tanpa protein susu sapi.

Dalam perancangannya, penulis menggunakan metode Landa (2014) yang memiliki beberapa tahap yaitu, orientasi masalah, analisis, konsep, desain, dan implementasi. Pada tahap yang pertama yaitu orientasi masalah, penulis melakukan pengumpulan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih *valid, reliable*, dan objektif. Setelah itu, penulis melakukan analisis ulang terhadap data - data yang telah didapatkan

sebelumnya kemudian, melanjutkan ke tahap pembuatan ide dan konsep. Pada tahap *brainstorming* menggunakan *mind mapping*, penulis mendapatkan tiga kata kunci yaitu *essential*, *gentle*, dan *hope*. Kemudian dari ketiga kata kunci penulis mengembangkan lagi menjadi sebuah *big idea* yaitu, “Lembutnya Kasih Keluarga Yang Memberikan Sebuah Harapan”. Melalui *big idea* tersebut, penulis menentukan konsep visual yaitu *a mother*. Setelah itu, penulis melakukan tahap desain untuk merumuskan ide dan konsep tersebut ke dalam perancangan untuk menjadi solusi sesuai dengan kebutuhan target audiens. Pada tahap ini, penulis juga mengimplementasikan desain ke dalam media - media yang telah disesuaikan dengan kebutuhan target audiens. Penulis berharap buku ini dapat berguna bagi masyarakat untuk memberikan informasi mengenai intoleran *dairy product* pada bayi sehingga, masyarakat menjadi lebih sadar mengenai faktor, resiko, penyebab dan penanganan untuk menghindarinya.

5.2. Saran

Setelah melakukan berbagai rangkaian proses penelitian dan perancangan, terdapat beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai saran bagi para pembaca yaitu:

1. Apapun topik yang diangkat, harus benar - benar dipahami dan diteliti dengan baik agar dapat memberikan solusi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan target rancang.
2. Diperlukan riset yang mendalam untuk melengkapi berbagai data yang diperlukan. Riset dapat dilakukan dengan memahami topik secara mendalam, mengumpulkan data secara detail, melibatkan ahli, dan target rancangan. Dengan begitu, data yang didapat akan kredibel sesuai dengan kebutuhan target rancang, dan memudahkan dalam proses perancangan.
3. Dalam proses perancangan, harus selalu memiliki sifat terbuka atas kritikan dan masukan yang dapat menjadi wawasan baru serta sarana bertukar pikiran.

4. Bertanggung jawab dan berkomitmen untuk selalu meluangkan waktu dalam melakukan perancangan. Dengan begitu, setiap perencanaan dan target dapat tercapai tepat waktu.
5. Pemilihan media, ilustrasi, asset visual, bahasa, dan *copywriting* harus disesuaikan dengan kebutuhan target rancangan dan perkembangan zaman.
6. Dalam menulis laporan sebaiknya berbagai proses dijelaskan secara detail agar pembaca dapat memahami dengan mudah alur dalam perancangan.
7. Terakhir, dalam berbagai rangkaian proses penelitian dan perancangan sebaiknya tidak dianggap sebagai beban sehingga, rangkaian proses dapat dinikmati dan digunakan sebagai sarana untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA